

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (*Studi Kajian Literatur*)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(S1) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

AFRIZAL
118130001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kajian Literatur)

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 09 Januari 2023

Dosen Pembimbing I



Hafsah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196906052007012037

Dosen Pembimbing II



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0824048404

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kajian Literatur)

Skripsi atas nama Afrizal telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 januari 2023


Dosen Penguji:

1. Hafsah, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
NIP. 196906052007012037
2. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
NIDN. 0824048404
3. Zedi Muttaqin S.Pd., M.Pd (Anggota)
NIDN. 0821128402

Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawa ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Afrizal
NIM : 118130001
Alamat : Sai, Soromandi Kab. Bima

Memang benar Skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kajian Literatur)* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

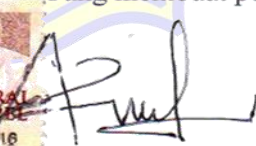
Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,




Afrizal
18130001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIZAL
NIM : 118130001
Tempat/Tgl Lahir : 06, OKTOBER 1998
Program Studi : PPKN
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 337 794 053
Email : afrizal1111998@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kajian Literatur)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19, Februari 2023
Penulis

M:
AFRIZAL
NIM. 118130001

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIZAL
NIM : 118130001
Tempat/Tgl Lahir : 06. OKTOBER
Program Studi : PPKN
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 339 794 053
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kajian Literatur)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19, Februari 2023
Penulis

Mai
10000
METERAI
TEMPEL
D5667A0X281172937

AFRIZAL
NIM. 118130001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Tidak lupa pula saya haturkan sholawat serta salam kepada pembawa risalah kehidupan dan manusia sempurna pembawa revolusioner sejati yaitu baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya bisa menyusun skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Zunaidin dan ibu Susrini yang telah berusaha, berjuang dan berkorban baik tenaga, waktu dan materil yang begitu besar dan luar biasa untuk saya dan terimakasih sebanyak-banyaknya sehingga saya anak mu ini sampai pada titik kesuksesan mendapatkan gelar S.Pd.
2. Terimakasih untuk keluarga besar Kakak Hikmatul Adriani S.Pd. dan Abang Eri Arianto S.Pd. serta adik saya Nurfaizal telah banyak membantu untuk proses perkuliahan dan skripsi ini baik pikiran maupun materil.
3. Almarhumah Tria bintang putri terimakasih banyak selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan kuliah dan tugas akhir, insya allah surga menanti mu.
4. Elisa aristya terimakasih banyak selalu sabar dan ikhlas menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga akhirnya saya mampu untuk melakukannya.
5. Bapak/Ibu Dosen pendidikan pancasila dan kewarganegaran terima kasih sudah sabar dalam membimbing dan mengajarkan saya selama perkuliahan.

6. IMM, BEM, HMPS PPKN, dan seluruh lembaga/organisasi yang telah menoreh banyak sejarah bersama saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
7. Almamater kebanggan Universitas Muhammadiyah Mataram



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat dan nikmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 (*studi literatur*). Sebagai persyaratan bagi saya dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tidak lupa pula saya haturkan sholawat serta salam kepada risalah kehidupan dan revolusioner sejati kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjujung kita di jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus dosen pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Hafisah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen PPKN universitas muhammadiyah mataram yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam hal ini telah memberikan kontribusi untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.

Mataram, 07 Januari 2023

Penulis:

Afrizal
118130001

Afrizal, 2023. **Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kajian Literatur)**. Skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Hafsah, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kajian Literatur) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan didukung dengan metode pengumpulan data dokumentasi, studi pustakan dan metode telaah isi. Serta metode analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 sebagai produk hukum yang membahas substansi tentang sistem pendidikan dalam naskah atau isinya, sesuai dengan klasifikasi pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang terdiri dari 22 bab dan 77 pasal. Perbandingan KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki persamaan dan perbedaan yang sangat signifikan, perbandingan ini pada segi kewenangan pusat dan satuan pendidikan dalam perancangan dan penyusunan pendidikan, Standar kompetensi lulusan dan Standar isi, Mata pelajaran dan beban belajar serta Penilaian. Kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya.

Kata kunci : Implementasi, perbandingan, kelebihan dan kekurangan K13

Afrizal, 2023. Implementation of the 2013 Curriculum (Literature Study). Mataram Thesis: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Hafsah, S.Pd., M.Pd

Consultant II : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

The government formed the 2013 Curriculum as a new curriculum that was thought to be suitable, efficient, and ideal for Indonesian education after the KTSP was evaluated. Nonetheless, there were challenges and issues with introducing academic units and schools. This study aims to ascertain how the 2013 Curriculum is being implemented in Indonesia. Data are gathered by documentation, literature review, and content review in this research method, which takes a qualitative descriptive approach. The techniques for data analysis include data reduction, data display, and conclusion. The SISDIKNAS law number 20 of 2003, which has an introduction, discussion, and conclusion of 22 chapters and 77 articles, is referred to in the 2013 curriculum implementation study results as a legislative product that discusses the education system. Similarities and contrasts between the 2013 curriculum and the KTSP can be found regarding who can create the curriculum, graduation competency and content standards, subjects, learning loads, and assessments. The 2013 curriculum allows students to study and conduct independent research while also involving them actively in the learning process. On the other hand, it has the disadvantage of requiring students to master all subjects by viewing them as active subjects and ICT as a learning tool, which many schools are not yet ready.

Keywords: *Implementation, comparison, advantages and disadvantages of K13*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PENYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Penelitian Yang Relevan	9
2.1.1. Kurikulum 2013 yang berkarakter (Rumapea, 2014)	9
2.1.2. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah	10
2.1.3. Analisis penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013.....	11
2.2. Kajian Pustaka.....	12
2.2.1. Sejarah kurikulum di Indonesia.....	12
2.2.2. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang kurikulum di sekolah.	20
2.2.3. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)	26
2.2.4. Konsep Implementasi Kurikulum 2013 di Lingkungan Sekolah.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	46
3.2. Jenis dan Sumber Data	47
3.2.1. Data	47
3.2.2. Jenis data	47
3.2.3. Sumber data.....	48
3.3. Metode Pengumpulan Data	49
3.3.1. Metode dokumentasi	49
3.3.2. Studi pustaka	49
3.3.3. Metode telah isi	50
3.4. Metode Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.....	54
4.1.1 Implementasi Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.....	54
4.1.2. Perbandingan Kurikulum KTSP Dengan Kurikulum 2013	57
4.1.3. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013	61
4.2. Pembahasan	66
4.2.1. Implementasi undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.	66
4.2.2. Perbandingan KTSP Dengan kurikulum 2013	73
4.2.3. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013	81

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	87
5.2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan dengan kualitas yang baik tentunya sangat berpengaruh terhadap capaian untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Bangsa dan negara ketika sudah mampu menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi tentunya keberhasilan untuk memajukan dan membangun suatu negara sangatlah besar. Pemerintah memandang pendidikan sangatlah penting untuk negara ini, saking pentingnya pendidikan bahkan negara telah membiayai Pendidikan dasar bagi seluruh warga negara serta mendistribusikan 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan 20 persen anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan telah di atur dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 4 : Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai wadah dan tempat untuk meningkatkan potensi atau kualitas diri baik dari pemahaman (intelektualitas) maupun moralitas itu sendiri. Bagi yang sadar bahwa Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama (primer) yang di anggap sangat penting, hal selaras dengan pendidikan dari sudut pandang Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai Pendidikan nasional tentunya memiliki tujuan yang hendak untuk tercapai dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar terwujudnya tujuan Pendidikan nasional maka dibentuklah berbagai komponen untuk mendukung salah satunya kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Rusman, 2009: 3). Kurikulum dalam dunia Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk kesuksesan dunia Pendidikan, baik metode pengajaran, mata pelajaran dan dimensi lainnya.

Pendidikan dengan kurikulum adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat pisahkan satu sama lain, sistem kurikulum dibuat dan dirancang dengan sistematis agar terwujudnya proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, (Soedijarto, 2004:91). Selama sejarah perjalanan pendidikan yang ada di

Indonesia, kurikulum seseringkali mengalami perubahan dari waktu-kewaktu dengan mengikuti arah dan kebutuhan jaman serta kemajuan peradaban (ilmu pengetahuan) dan teknologi. Pemerintah atau pihak terkait yang merubah kurikulum selalu mngambil kebijakan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku sehingga dapat mengetahui ketepatan dan keselarasan dengan zaman. Ada banyak macam-macam kurikulum yang pernah dilaksana dan yang sudah diterapkan di Indonesia dari masa-masa seperti kurikulum 1947, kurikulum 1952 (Rentjana pelajaran terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 20004 (KBK), kurikulum KTSP 2006, dan kurikulum 2013.

Perkembangan serta terjadinya perubahan kurikulum dari masa-kemasa tentu dengan tujuan agar bisa memajukan pendidikan negara indonesia, sebab setiap dari masing-masing jenis kurikulum yang berlaku di negara Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari pada itu kurikulum terus dilakukan evaluasi agar bisa di benahi dan diperbaiki sehinggann mendapatkan kurikulum yang cocok dan tepat agar dapat di terapkan pada dunia Pendidikan di Indonesia. Dengan terus dilakukan evaluasi serta menyusun kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi maka kurikulum yang di padang tepat untuk dilaksanakan dan diterapkan di indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu kebijakan baru rezim atau pemerintah dalam dunia Pendidikan sebagai sistem dan metode pendidikan untuk digunakan sekaligus menggantikan kurikulum 2006 atau

kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab kondisi, tantangan dan persoalan yang sedang dan akan dialami oleh negara Indonesia kedepan lebih-lebih pada dunia Pendidikan.

Kurikulum 2013 hadir dan dikembangkan atas dasar mengembangkan potensi seluruh peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas serta tercantum dalam tujuan Pendidikan nasional, disatu sisi perubahan rancangan dan proses Pendidikan atas dasar memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara hal melatar belakangi itu semua terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Kurikulum 2013 awalnya tidak diberlakukan pada semua sekolah dan kelas akan tetapi sifatnya terbatas, pertengahan tahun 2013, tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 mulai di implementasikan pada sekolah perintis, yakni kelas I sampai V untuk sekolah dasar, VII untuk SMP, dan X untuk SMA/MA.

Berdasarkan Permendikbud nomor 35 tahun 2018 Tentang kurikulum 2013 tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan yang signifikan dan kurikulum 2013 menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan memberikan keseimbangan dari pembelajaran baik dari aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikologis dan tidak mengutamakan aspek kognitif.

Konsep Kurikulum 2013 yang membawa perubahan besar pada Pendidikan menuntut berbagai sisi mesti mempersiapkan untuk dapat menunjang capaian dan efektifitas kurikulum termaksud guru dan sarana prasarana pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum dituntut untuk bisa memahami kurikulum dengan baik sehingga mampu meramu kurikulum 2013 dengan tepat dan mampu meningkatkan kemampuan siswa yang mampu mengibangin dengan tantangan global selain itu Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih pro aktif dalam kegiatan pembelajaran,

Dengan berbagai ragam budaya pendidikan setiap masing-masing sekolah baik dari sisi tenaga pendidik (guru), siswa bahkan sarana dan pra-sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang tidak sama rata setiap sekolah bisa melaksanakan kurikulum 2013 secara keseluruhan? Implementasi kurikulum 2013 tentunya sangat di pengaruhi dengan kondisi yang ada di setiap sekolah baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana lain, apalagi di berbagai wilayah guru atau tenaga pendidik tidak memiliki standar kemampuan yang sama di satu sisi di Indonesia masih kekurangan tenaga pendidik 1,3 juta orang (<http://www.jawapos.com/nasional/>).

Penetapan kurikulum 2013 sebagai perangkat rencana, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran menggantikan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang dinilai tepat, maksimal serta efektif sesuai dengan kebutuhan jaman untuk dunia pendidikan di Indonesia namun tak bisa di hindari satuan pendidikan dan sekolah dalam penyelenggaraanya masih saja dihadapkan dengan kondisi yang terkendala

serta masalah, sehingga kemudian sangat perlu untuk diteliti dan dikaji kurikulum 2013 dari segi konsep dan pelaksanaannya. Atau kebiasaan lama masih dilakukan dalam kurikulum baru oleh sekolah dan guru serta tidak mengimplementasikan kurikulum 2013.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk memahami kurikulum 2013 dengan gamblang baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya sehingga bisa dinilai kelebihan dan kekurangannya yang membuat kurikulum efektif atau tidak, memahami kurikulum 2013 pada pendekatan undang-undang, perbedaan dan persamaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006. Sehingga mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan efektifitas dan kemaksimalan selain untuk menambah pengetahuan bagi peneliti.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai undang-undang SISDIKNAS yang mengkaji tentang kurikulum, perbandingan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 serta kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul **“IMPLEMENTASI KURIKUM 2013 (Studi kajian literatur)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003?
2. Bagaimana Perbandingan Kurikulum KTSP Dengan Kurikulum 2013 ?

3. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perbandingan Kurikulum KTSP Dengan Kurikulum 2013
3. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013 (Kajian Studi Literatur).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi, masukan maupun bahan perbandingan untuk Pendidikan sehingga lebih kompleks memahami implementasi kurikulum 2013 (Kajian Studi Literatur).

- 1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambahkan pengetahuan kepada masyarakat tentang Pendidikan

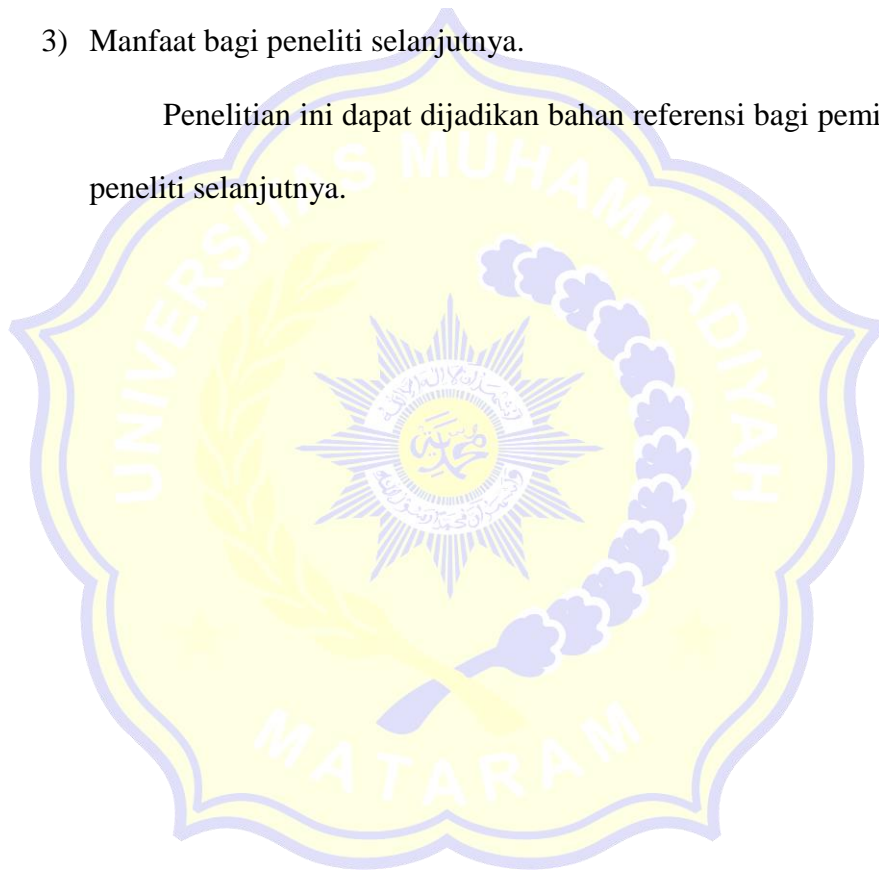
yang lebih umumnya berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menamba dan meningkatkan wawasan keilmuan dan manfaat bagi peneliti sehingga dapat mengetahui Implementasi kurikulum 2013.

3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peminat dan peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiat atau mengambil keseluruhan hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi penulisan karya ilmiah dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan menelusuri terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

2.1.1. Kurikulum 2013 yang berkarakter (rumapea, 2014).

Pada penelitian mini mahasiswa (rumapea, 2014). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif

yakni dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

Persamaan rumapea dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian rumapea dengan penelitian sekarang bisa di lihat dari segi judulnya. Rumapea meneliti tentang kurikulum 2013 yang berkarakter sedang penelitian sekarang tentang implementasi kurikulum 2013.

2.1.2. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah (sulistia dan yusuf, 2015).

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang implenebtasi kurikulum 2013, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013, serta perang guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif kasung tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat, telah menyediakan alternatif untuk pemecahan masalah serta peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri tangkil 01 wingi blintar.

Relevan penelitian sulistia dan yusuf, dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian sulistia dan yusuf dengan penelitian sekarang. Sulistia dan yusuf meneliti implemetansi kurikulum 2013 pada satu sekolah dan bersifat

khusus sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum 2013 secara umum. Penelitian sulistia dan yusuf studi kasus dan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, sedangkan penelitian sekarang studi literatur dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

2.1.3. Analisis penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 (Novitasari, Wijayanti dan Artharina, 2019).

Penelitian Ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah SD Negeri 1 Pulorejo dalam penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 dalam hal : 1) kesiapan kurikulum sekolah, 2) kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan. 3) kesiapan peserta didik. Penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Untuk mengetahui penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Pulorejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Pulorejo diketahui bahwa SDN 1 Pulorejo sudah mengimplementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Relevan penelitian (Novitasari, Wijayanti dan Artharina) dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang pendidikan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dan sama-sama pula menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun

perbedaan penelitian (novitasari, wijayanti, dan artharina) dengan penelitian sekarang. Novitasari, wijayanti dan artharina meneliti tentang analisis penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 dan mendapatkan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan penelitian sekarang tentang implementasi kurikulum 2013 yang mengkaji secara umum baik pada konsep dan pelaksanaannya serta dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi atau dari literatur saja.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Sejarah kurikulum di Indonesia

Dalam perjalanan negara Indonesia tentunya tidak bisa lepas dari perjalanan sejarah Pendidikan dan kurikulum itu sendiri itu sendiri. Kurikulum di Indonesia mengalami pergantian dan perubahan berdasarkan kebutuhan Indonesia dari dimensi Pendidikan. Sejarah kurikulum di Indonesia juga bisa dilihat pada tahapan sejarah umum lainnya seperti sejarah orde lama, orde baru dan reformasi. Adapun sejarah kurikulum di Indonesia sebagai berikut :

1. Sejarah kurikulum zaman orde lama.

Kurikulum orde lama adalah kurikulum yang terjadi di Indonesia pasca indonesia merdeka sampai pada tahun 1966 ditandai digantinya presiden sukarno oleh presiden suharto. Menurut Iramdan dan marunung (2019:90-91) Adapun kurikulum yang terlaksana di orde:

a. kurikulum 1947 (rentjana pelajaran 1947)

Pada awal kemerdekaan istilah kurikulum dikenal dengan “Leer Plan” dalam bahasa Belanda artinya rencana pelajaran. Dalam kurikulum ini terdapat dua hal pokok yaitu yang pertama daftar mata pelajaran dan jam pengajaran dan yang kedua garis-garis besar pengajaran. Pada masa ini, kurikulum masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda dan kurikulum ini tujuannya tidak menekankan pada pikiran, tetapi lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

b. Kurikulum 1952 (rentjana pelajaran terurai 1952)

Pada tahun ini sistem pendidikan dan pengajaran diubah agar lebih sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa Indonesia pada saat itu, yaitu dengan dibentuknya Panitia Penyelidik Pengajaran untuk mengubah kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang diorientasikan kepada kepentingan kolonial diubah dengan kebutuhan bangsa yang merdeka. Salah satu hasil dari panitia tersebut ialah mengangkut kurikulum (rencana pelajaran) pada setiap tingkat pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Pendidikan pikiran harus dikurangi.
- 2) Isi pelajaran harus dihubungkan pada kesenian.
- 3) Pendidikan watak.
- 4) Pendidikan jasmani.
- 5) Kewarganegaraan dan masyarakat.

c. Kurikulum 1964 (rentjana pelajaran 1964)

Sesuai dengan ketetapan MPRS NO. II/MPRS/1960 mengupayakan terwujudnya manusia yang sosialis Indonesia sebagai dari suatu bagian sosialisme Indonesia yang bertujuan pembangunan nasional yakni kehidupan tata masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Berdasarkan ketetapan MPRS NO. II/MPRS/1960 pendidikan berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan sebagai pembina manusia Indonesia baru yang berakhlak tinggi.
 - 2) Pendidikan sebagai produsen tenaga kerja dalam semua bidang dan tingkatan.
 - 3) Pendidikan sebagai lembaga pengembangan ilmu teknik dan fisik.
2. Sejarah kurikulum masa orde baru

Pada masa orde baru 32 tahun terjadi perubahan kurikulum beberapa kali bahkan kerap kali pada awal perubahan kurikulum masa orde baru dinilai politik. Padangan Alhamuddin (2014:51-52) tentang sejarah kurikulum pada masa orde baru :

a. Kurikulum 1968

Kelahiran kurikulum 1968 bersifat politis, mengganti rencana pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk orde lama. Dari segi tujuan pendidikan, kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari

pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus.

Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat, mata pelajaran dikelompokkan menjadi 9 pokok hanya memuat mata pelajaran pokok. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

b. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu mbo (management by objective) yang terkenal saat itu," metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI), yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik.

Guru dibuat sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

c. Kurikulum 1984, (kurikulum 1975 yang disempurnakan).

Kurikulum 1984 mengusung process skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut cara belajar siswa aktif (CBSA) atau student active learning (SAL). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah sekolah yang diuji cobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional.

Dari hasil penerapan kurikulum ini banyak sekolah yang tidak mampu menafsirkan CBSA karena dalam proses pembelajaran suasana diskusi yang tidak kondusif, banyak gambar atau sejenisnya yang sangat berceceran kesana-kesini dan dampak yang sedikit negatif tak bisa mengajari dengan cara metode ceramah sehingga CBSA banyak yang menolak untuk di terapkan.

d. Kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999

Kurikulum 1994 pada awalnya adalah kurikulum yang mengabungkan/memadukan kurikulum 1975 dan 1984. Perpaduan kurikulum 1975 dan 1984 terlihat pada perpaduan antara tujuan dengan

proses, namun hasilnya kurang baik karena beban belajar dinilai terlalu berat bagi siswa dilihat dari muatan nasional dan muatan local.

Materi muatan lokal disini adalah materi yang dibutuhkan di tingkat local misalnya bahasa dan kesenian daerah bahkan sampai kepentingan kelompok-kelompok di daerah. Di pertengahan perjalanan kurikulum ini di revisi menjadi kurikulum yang sangat padat. Kejatuhan rezim soeharto pada 1998, diikuti kehadiran suplemen kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja

3. Sejarah kurikulum masa reformasi

a. Kurikulum 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kurikulum 2004.

Ini lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (kbc). Disebut kurikulum berbasis kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang dikehendaki, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum 2004 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi pengetahuan (pedagogic) siswa baik secara individual maupun klasikal, yang berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman. Dimana kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajarnya juga bukan hanya pada guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif yang terpenting mampu meningkatkan kompetensi pedagogic (pengetahuan). Penilaian pada kurikulum KBK focus pada proses dan hasil

belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi Iramdan dan Manurung (2019:92-93)

b. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Kurikulum ini menekan kompetensi pengetahuan (pedagogic). Standar isi (SI) merupakan yang menyatuh dengan kurikulum namun untuk mengatur dan mengembangkannya di atur oleh sekolah. Oleh karena demikian guru diberikan hak untuk mengebangkan kurikulum namun sesuai dengan keadaan sekolah dan karakter siswa itu sendiri.

Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL, ditetapka oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Pemberlakuan kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah dan untuk pemerintah atau Dinas Pendidikan tidak bisa mengintervensi lebih jauh. (Iramdan dan Manurung. 2019:93)

c. Kurikulum 2013

Pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 (curriculum based competency). Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan

pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajara perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat.

Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Alhamuddin (2014:53-54)

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sejarah kurikulum di Indonesia setelah merdeka dapat dilihat dari perjalanan sejarah bangsa ini dimana mulai dari masa orde lama sampai zaman reformasi (sekarang ini). Setiap kurikulum yang disusun dan diberlakukan di Indonesia tentunya dikaitkan dengan kebutuhan zaman atau bangsa pada saat itu misalnya kurikulum 1947 atau kurikulum Renta Pelajaran 1947 sebagai pengganti kurikulum sistem pendidikan kolonial yang berupaya menekan pada pikiran, watak dan memiliki rasa bela negara. Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekan peserta didik lebih memahami situasi global, kemajuan teknologi, informasi dan industrialisasi agar menjadi pribadi yang beriman, inovatif, produktif, kreatif, serta mampu memberikan kontribusi untuk negara ini.

2.2.2. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang kurikulum di sekolah.

1. Undang-Undang SISDIKNAS

Sesuai dengan pasal 1 ayat (1-2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama,

kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional dalam hal ini masih di atur oleh UU nomor 20 tahun 2003 dan sampai saat ini masih digunakan sebagai pijakan dan instrumen yang sah dalam membuat kebijakan pendidikan di indonesia, (Rahman Dkk. 2021:101). Dalam undang-undang ini mengatur berbagai hal yang pokok untuk penyelenggaraan Pendidikan, misalnya dasar Pendidikan nasional, fungsi dan tujuan Pendidikan nasional serta prinsip-prinsip pelaksanaan Pendidikan nasional, kurikulum, standar kompetensi nasional dan lain-lai.

2. Kurikulum.

Untuk dapat memahami kurikulum maka peneliti akan menggunakan dengan beberapa sudut pandang yaitu baik dari undang-undang maupun dari pendapat para ahli itu:

Bedasarkan pasal 1 ayat 19 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pandangan Hermawan, (2020:43) kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat di terapkan, dan hal-hal yang

mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. (Hermawan, 2020:42).

Menurut Daryanto, (2012:1) secara konseptual kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada usiannya sehingga peserta didik mempunyai kualitas yang di harapkan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Muhammad ali, (2009:30) kurikulum sebagai rencana pembelajaran atau bahan ajaran, pengalaman belajar dan rencana pembelajaran.

Secara umum untuk pengembangan dan susuna kurikulum berdasarkan pasal 36 ayat (1-3) UU nomor 20 tahun 2003 yaitu :

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

- a) Peningkatan iman dan takwa b) Peningkatan akhlak mulia. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik c) Keragaman potensi daerah dan lingkungan. d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. e) Tuntutan dunia kerja. f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. g) Agama h) Dinamika perkembangan global i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dari berbagai uraian-uraian diatas dapat peneliti simpulkan Kurikulum adalah seperangkat rancangan yang di atur secara detail baik mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, strategi atau metode yang digunakan baik dalam ruangan maupun diluar untuk pembentukan kompetensi sehingga mencapai tujuan yang di khendaki.

3. Standar Isi

Standar isi merupakan salah satu bagian dari standar nasional Pendidikan. Atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pasa 35 ayat (1), Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Berdasarkan pasal 1 ayat (1-3) Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang

tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifikasi untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: (1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional: evaluasi ulang kedalam materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional, serta menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan. (E. Mulyasa 2014:23-24)

Dari berbagai pandangan di atas dapat penulis Tarik kesimpulan standar isi adalah suatu materi yang diselenggarakan untuk Pendidikan yang sesuai dengan satuan Pendidikan. Dari standar isi ini menjadi kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan, standar isi menjadi kompetensi yang berlaku disetiap peserta dalam Pendidikan yang sesuai dengan tingkat pendidikan serta penataan materi berdasarkan kebutuhan dan hasil evaluasi.

4. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang menjadi rumusan penting untuk pelaksanaan pendidikan nasional itu sendiri. Pasal 35 ayat (1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS. Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah menerangkan bahwa standar kompetensi lulusan adalah Standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Standar kompetensi kelulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. (Rahmawati, 2018:232).

Berdasarkan Permendikbud ristek, nomor 5 tahun 2022 bahwa standar kompetensi kelulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikannya.

Mengenai standar kompetensi lulusan Mulyasa. (2010:23) mengemukakan secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- b. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau matakuliah.
- c. Standar kompetensi lulusan mencakup sika, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari berbagai pandangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan kompetensi yang memuat keseluruhan materi dan kemampuan atau pengetahuan lulusan yang dicapai dari hasil akhir pembelajaran serta menjadi acuan delapan standar dalam pendidikan dan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.2.3. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Setiap kurikulum yang berlaku tentunya memiliki kelebihan dan kekuarangan serta perbedaan dengan kurikulum lainnya. Perbedaan-perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada pola pikir kurikulum, karakteristik kurikulum dan tujuan kurikulum:

1. Perbedaan pola pikir KTSP dan kurikulum 2013.

Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan, konsep dan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 yang menjadi pola pikir kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 adalah :

- a. KTSP 2006

- 1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi.
 - 2) Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata
 - 3) Pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
 - 4) Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.
 - 5) Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.
 - 6) Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.
- b. Pola pikir kurikulum 2013
- 1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
 - 2) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
 - 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
 - 4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
 - 5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Berdasarkan uraian-urain diatas dapat peneliti simpulkan pola pikir kurikulum satuan pendidikan (KTSP) Dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang sangat signifikan dapat di lihat pada standar kompetensi lulusan, standar isi yang lebih awal ditemukan dan diturunkan serta mata pelajaran yang saling terikat dan dipisahkan dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Perbedaan karakteristik KTSP dan 2013

a. Karakteristik KTSP

Mengenai karakteristik kurikulum satuan pendidikan (KTSP) Pawero, (2018:53) : Karakteristik KTSP adalah :

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
 - 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi
 - 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional
 - 4) Tim kerja yang kompak
- b. Karakteristik kurikulum 2013

Berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014:32) tentang struktur kurikulum bahwa karakteristik kurikulum 2013:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah tidak terpisah dari masyarakat dan peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan menerapkan setiap pengetahuan dalam berbagai situasi disekolah maupun masyarakat
- 4) Sederhana dalam struktur kurikulum, jumlah mata pelajaran dan KD dan memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap dan keterampilan.
- 5) Isi kurikulum yaitu Kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran adalah kualitas yang harus dimiliki peserta untuk proses pembelajaran siswa aktif.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik KTSP dan kurikulum 2013 secara umum bahwa KTSP memiliki otonomi yang luas untuk satuan pendidikan dalam hal mengembangkan komponen kurikulum sedangkan kurikulum 2013 kewenangan yang luas terletak pada pemerintah pusat dan lain sebagainya.

3. Perbedaan tujuan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013
 - a. Tujuan kurikulum KTSP

.Secara umum tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. (Endang widaru, 2012:8)

b. Tujuan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia sesuai dengan Permendikbud nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013.

Dari kedua tujuan kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013 terlihat ada perbedaan yang sangat berbeda, KTSP lebih menekankan pada mutu pendidikan melalui kewenangan dan kemandirian sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan ciri daerah. Sedangkan tujuan kurikulum 2013 menyelenggarakan pendidikan dan menyediakan SDM atau peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga bisa mengabdikan kepada negara dan peradaban dunia.

Menurut Lukmanul Hakim (2017:288-289) perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP dapat dilihat sebagai berikut::

a. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

- 1) Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu untuk semua jenjang.
- 2) Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri untuk semua jenjang.
- 3) Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda untuk semua jenjang.

- 4) Tematik untuk kelas I-III (belum integrated) khusus tingkat jenjang SD.
 - 5) TIK sebagai mata pelajaran tersendiri.
 - 6) Ada penjurusan sejak kelas XI untuk jenjang SMA.
 - 7) Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian).
- b. Kurikulum 2013
- 1) Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi.
 - 2) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang dikaitkan oleh kompetensi inti tiap kelas untuk semua jenjang.
 - 3) Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar.
 - 4) Tematik untuk kelas I – VI untuk jenjang SD.
 - 5) TIK merupakan sarana pembelajaran
 - 6) Tidak ada penjurusan di SMA hanya mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat dan pendalaman minat.

Dari pandangan Lukman Hakim terkait perbedaan KTSP dan 2013 maka dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013, terdapat pada mata pelajaran yang terikat dan tidak satu sama lain, membedakan mata pelajaran yang membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan, pendekatan pengajaran.

2.2.4. Konsep Implementasi Kurikulum 2013 Di Lingkungan Sekolah.

1. Landasan-landasan kurikulum 2013.

a. Landasan filosofis

Landasan Filosofis Secara singkat landasan filosofis kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa

lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. (M. Fadillah, 2014:17).

Sedangkan menurut S. Hamid Hasan (2013) landasan filosofis kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
2. Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya
3. Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini
4. Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
5. Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik.
6. Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan landasan filosofi adalah landasan yang lahir dari dan berakar pada sejarah, dan kondisi Masa kini dan sesuatu yang dirancang untuk masa yang akan datang. Yang pada dasarnya untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara.

b. Landasan Konseptual

Menurut E. Mulyasa, (2013:65) landasan konseptual kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Relevansi pendidikan

- b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c. Pembelajaran kontekstual
 - d. Pembelajaran aktif
 - e. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.
- c. Landasan Teoritis

Menurut permendikbud no. 6 tahun 2018 landasan teoritis kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (comptency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang di rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilain pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Sedangkaman menurut Lukmanul hakim (2017:283) landasan teoritis dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

Dari dua pandangan di atas dapat peneliti simpulkan landasan teoritis kurikulum 2013 adalah landasan yang mengacu pada teori standar nasional pendidikan dan teori kurikulum yang berbasis pada kemampuan peserta didik yang ingin dicapai. Dalam kurikulum 2013

tentunya kompetensi yang ingin dicapai dan dikembangkan adalah kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 berdasarakan permendikbud no.6 tahun 2018 :

1. Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945;
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
3. Undang-undang nomor 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional; dan
4. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan pandangan diatas dapat peneliti simpulkan landasan yuridis kurikulum 2013 adalah serangkaian aturan yang melegitimasi pelaksanaan kurikulum 2013 mulai dari undang-undang dasar sampai peraturan pelaksanaan hal teknis.

2. Elemen perubahan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 terjadi perubahan 4 elemen kurikulum yang sangat mendasar yaitu kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Elemen perubahn kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut slameto (2015:7) standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 merujuk pada pasal 35 undang-undang nomor 20 tahun 2003 di sebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

1. Dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Dimensi pengetahuan memiliki pengetahuan sosial dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuannya, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
3. Dimensi keterampilan yang memiliki kemampuan sosial dan tindak yang produktif dan kreatif dalam rana abstrak dan konkret sesuai.

Berdasarkan pandangan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan perubahan kurikulum 2013 pada standar kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Standar proses

Berdasarkan permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar

kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Lukmanul hakim, (2017:284) perubahan standar proses kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan Masyarakat
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
- 4) Proses pembelajaran dilakukan melalui:
Untuk SD: melalui tematik untuk
SMP: IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu
Untuk SMA: Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat,
Untuk SMK: Kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri

Dari pandangan di atas dapat peneliti simpulkan standar proses adalah rangkaian aktifitas peserta yang dikategorikan sebagai penilaian dan untuk kelulusan peserta. Elemen perubahan pada standar proses peserta yang lebih aktif mulai dari mengamati sampai mencipta, proses bukan hanya dikelas tapi diluar kelas, guru bukan satu satunya sumber belajar tapi umum yang terpenting memberikan dampak pada peningkatan kompetensi siswa.

c. Standar Penilaian

Perubahan penilaian kurikulum 2013 untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Slameto, (2015:8) perubahan pada elemen standar penilaian, jika biasanya nilai diambil dari sebuah tes/ujian maka diubah menjadi penilaian yang otentik (mengukur semua kompetensi mulai dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil kerja. Setiap siswa memiliki semua rekaman kegiatan berupa portofolio yang dibuat oleh siswa sendiri sebagai socialtiv utama penilaian. Ekstrakurikuler pramuka akan menjadi wajib pada semua jenjang pendidikan dasar sampai menengah.

Sedangkan menurut lukman hakim, (2017:285) standar penilaian pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Penialian berbasis kompetensi
- 2) Pergeseran penilaian melalui tes,(mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasar kan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasar kan proses dan hasil).
- 3) Memperkuat PAP (penilaian acuan patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
- 4) Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD) tetapi juga kompetensi inti dan standard kompetensi lulusan (SKL)
- 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang di buat siswa sebagai instrumen utama penilaian

Standar penilaian dan perubahan dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian yang berbasis kompetensi dan autentik yang

menekan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan, menggunakan portofolio dan berbasis skor atau angka menengah dan lain sebagainya.

d. Standar Isi

Berdasarkan Mendekbud nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah dan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional Pendidikan bahwa standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

Perubahan elemen standar isi, kedudukan mata Pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah : jenjang SD tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, jenjang SMP Kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran. Slameto, (2015:8).

Dari berbagai uraian-uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa standar isi merupakan materi atau mata pelajaran yang berada pada suatu pendidikan dan jurusan. Perubahan pada standar penilaian terlihat pada jumlah mata pelajaran, dari tidak tematik menjadi tematik menjadi tematik terpadu pada tingkat SD dan kelas tertentu serta mata pelajaran minat dan dikembangkan.

3. Komponen-komponen kurikulum 2013

Fungsi kurikulum dalam pendidikan sebagai alat untuk terwujudnya tujuan pendidikan, dari hal demikian kurikulum adalah alat untuk membantu

pendidikan itu sendiri. Kurikulum memiliki bagian-bagian yang dapat membantu dan menunjang itu semua, bagian-bagian ini adalah komponen yang saling berkaitan dan terikat dengan yang lainnya agar tercapainya tujuan Pendidikan itu sendiri. Menurut Sanjaya dan Andayani (2013: 46) kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu, yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi :

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik simpulan bahwa komponen tujuan adalah suatu nilai yang hidup di Masyarakat dan menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum sehingga menjadi tujuan Pendidikan nasional, tujuan satuan Pendidikan sampai pada tujuan yang termuat pada mata Pelajaran atau materi.

b. Komponen isi.

Isi kurikulum adalah mata pelajaran apa yang harus di pelajari oleh siswa. Keberadaan isi kurikulum adalah rumusan tentang bahan-bahan pelajaran yang di ambil dari berbagai disiplin ilmu. Isi kurikulum juga

meteri atau jenis-jenis bahan yang berkaitan langsung untuk menunjang tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (Muhammad Ali, 2009:55)

Sedangkan dalam permendiknas tahun 2007 tentang kurikulum 2013 komponen isi dalam kurikulum 2013 adalah segala suatu isi program yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi bidang studi dan isi program dari masing-masing bidang tersebut.

c. Komponen metode atau strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah cara atau sistem penyampaian isi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi kurikulum. Strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari pengajar dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar siswa banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan mengajar yang digunakan. Herry dan andriani (2014:). Strategi pada kurikulum merujuk pada pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta teknik mengajar yang digunakan (M. Ahmad, 1998: 106).

Dari berbagai penjelasan diatas dapat peneliti menarik kesimpulan komponen metode atau strategis kurikulum 2013 adalah cara atau taktik yang digunakan untuk menyampaikan isi dari kurikulum itu sendiri sehingga efektif untuk mencapai tujuan dari kurikulum.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas suatu kurikulum dalam mencapai tujuan dan untuk menilai proses pembelajaran. Melalui evaluasi maka dapat ditentukan nilai suatu kurikulum apakah perlu dipertahankan atau tidak, atau bisa juga bagian mana saja didalam kurikulum yang perlu diperbaiki supaya lebih sempurna dan lebih baik lagi. (Sulfemi, 2019:6).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum adalah alat pendukung untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dengan memetakan hirarki dan sistematika yang tepat, menentukan tujuan, menyediakan materi, menggunakan metode apa dan strategi bagaimana bahkan untuk memperbaiki itu semua ada evaluasi.

4. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang menekan pada tiga ranah untuk di upayakan, tiga ranah yang dimaksud ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan). Daryanto (2014:51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamwati, merumuskan masalah, mengajukan dan merusmuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan, di samping itu juga mengkomunikasikan konsep.

Menurut majid dan rochman, (2014:75) dalam pembelajaran pendekatan ilmiah (scientific approach) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Selaras dengan pandangan Daryanto, (2014:59) langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Adapaun pendekatan ilmiah atau langkah pembelajaran saintifik sebagai berikut :

a. Mengamati

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam kegiatan mengamati ini, guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, membaca, menyimak, mengobservasi serta mendengarkan. Sedangkan guru, hanya memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Madjid dan rochman, (2014:75).

Menurut permendikbud 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan mengamati yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat untuk mengidentifikasi masalah yang ingin di lakukan.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas dapat peneliti menarik kesimpulan kegiatan mengamati sama halnya kegiatan mengobservasi lingkungan atau objek baik tulisan, video, audio bahkan objek lainnya dari sesuatu yang di targetkan..

b. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. (saefuddin dan berdiati, 2014:47). Kegiatan menanya adalah kegiatan yang mengajukan pertanyaan yang belum di pahami, untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang di amati. (permenodikbud 81a tahun 2013).

Sedangkan menurut A. Machi (2014:31) memalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tau peserta didik. Semakin bertanya maka rasa ingin tau semakin dapat di kembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang Tunggal sampai sumber yang beragam. Karakter yang di harapkan muncul dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membutuhkan pikiran kritis dan belajar sepanjang hayat. Mengenai kegiatan menanya pada pembelajaran saintifik dapat peneliti Tarik kesimpulan kegiatan ini merupakan pengembangan pengetahuan peserta

didik, melalui informasi dan dapat dipahami serta membentuk karakter peserta didik.

c. Mencoba

Berdasarkan permendikbud 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, Langkah-langka dalam kegiatan mencoba dalam saintifik yaitu melakukan seksperimen, membaca sumber lain dari buku, mengenai objek, wawancara.

Pendekatan kegiatan belajar mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas. Dalam kegiatan ini, siswa boleh mendapatkan informasi dari manapun seperti membaca buku di perpustakaan, internet, melakukan eksperimen maupun diskusi kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan akan memperoleh banyak informasi dari manapun. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan serta mampu mengembangkan kreatifitas siswa. Saefudin dan berdiati (2014:47)

Peneliti menilai dan menarik kesimpulan mengenai mencoba pada pembelajaran pendekatan saintifik merupakan tahapan pembelajaran yang melakukan eksperimen, melaksanakan sesuatu yang belum ia lakukan sebelumnya untuk mendaptkan informasi atau hal baru serta tidak membatasi ruang untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi.

d. Menalar atau mengolah informasih.

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa

pengetahuan, Saefudin dan berdiati, (2014:85). Menalar atau dengan nama lain mengasosiasikan adalah mengolah informasi yang telah dikumpulkan berdasarkan permendikbud 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.

Menalar atau mengolah informasi, merupakan kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Karakter yang di harapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin dan taat aturan, kerja keras dan kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. A. Machin (2014).

Dari berbagai pandangan di atas peneliti menyimpulkan mengenai menalar atau mengolah informasi adalah tahapan Dimana informasi yang telah dikumpulkan oleh peserta Kembali di olah dengan pikiran logik dan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru.

e. Mengkomunikasikan

Menurut A. Machin (2014:32) mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik guru di harapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatann ini dapat di dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menenmukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik. Pada

pembelajaran materi pembuatan ini kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan mempresentasikan hasil penelitian untuk di kritisi oleh siswa lain.

f. Menciptakan

Menurut permendikbud 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menciptakan adalah menginovasi, mendesain, merancang karya berdasarkan pengetahuan yang di pelajari.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pada proposal mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan 2022 ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan studi literatur. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menjelaskan tentang Implementasi kurikulum 2013.

Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu dikemukakan teori menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Lexi j. Moelang : 2000:56). Dengan memilih metode kualitatif ini, dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Adapun metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau produksi, melainkan mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti yang relevan. (jalaludin Rahmat, 2000:84). Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk menemukan sesuatu yang memiliki kemajuan yang teratur. Sedangkan metodologi merupakan penyelidikan dalam perkembangan atau standar teknik. Dengan demikian, metodologi penelitian dalam menelaah pedoman-pedoman yang terdapat dalam penelitian. Usman dkk (2011: 41). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini

akan mendeskripsikan Implementasi kurikulum (kajian studi literatur) 2013. Sedangkan penelitian pendekatan kajian studi literatur atau kata lain studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998; 112), dalam hal ini berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data

Muhammad (2011:155) menjelaskan data merupakan perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian. Data dalam penelitian ini adalah dokumen baik buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

3.2.2. Jenis data

Jenis data merupakan sebuah informasi yang direkam oleh media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik dalam satu sisi. (Tanzeh.2011:79). Penelitian ini akan mendeskripsikan Implementasi kurikulum (kajian studi literatur) 2013.

3.2.3. Sumber data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut (tanzeh, 2011:80) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data skunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (hasan, 2002:58). Dalam hal ini data yang di gunakan oleh peneltia penelusuran kepustakaan, buku-buku, jurnal, undang-undang serta data-data ilmiah yang tertulis lainnya yang di butuhkan.

Muhammad (2011:154) menjelaskan sumber data dalam penelitian ini, terkait dengan dari siapa, apa dan mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Jadi sumber merupakan asal usul dari apa, dan dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data tentunya relevan dengan judul yaitu implementasi kurikulum 2013. Dokumen tentang kurikulum 2013 dan kurikulum 2006, undang-undang tentang kurikulum 2013.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Metode dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian yang bersumber pada tulisan tentu menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2014:201). Naskah kurikulum 2013 dan 2006 beserta undang-undang tentang kurikulum 2013 merupakan dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2. Studi Pustaka

Martono (2011:97) studi pustaka atau studi literatur untuk memperkaya pengetahuan mengenai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam penelitian. Penelitian yang menggunakan studi pustaka dalam metode pengumpulan data merupakan jenis data sekunder (kebanyakan) yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat artikel, surat kabar, buku-

buku, maupun karya ilmiah lainnya pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka untuk menambah informasi dan untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang di gunakan. Dalam penelitian ini tentunya peneliti menggunakan penelusuran kepustakaan, buku-buku, jurnal, undang-undang serta data-data ilmiah yang tertulis lainnya yang di butuhkan.

3.3.3. Metode telah isi

Penelitian ini menggunakan metode telaah isi untuk bisa mendiskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013. Peneliti memerlukan ketelitian, kekritisian berpikir, dan kopetensi menangkap ide-ide yang tersirat dalam skripsi tersebut.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara (Sugiyono 2016:50). Analisis data menurut bogdan dalam sugiyono adalah interaksi sengaja mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang berbeda dengan tujuan agar mereka dapat dengan mudah dirasakan dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut miles dan huberman (1992:15-19), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Ekspektasi penurunan informasi menjadi jelas ketika analis memilih (seringkali tanpa menyadarinya) struktur yang diperhitungkan dari wilayah eksplorasi, masalah penelitian, dan cara pengumpulan informasi mana untuk menangani pengambilan. Selama pengumpulan informasi, ada tahap penurunanselanjutnya (menjumlahkan, mengkode, membaca dengan teliti mata pelajaran, membuat kelompok, membuat parsel, membuat pemberitahuan). Pengurangan/perubahan informasi ini berlangsung setelah penelitian lapangan, sampai total laporan terakhir siap.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis.pengurangan informasi adalah jenis pemeriksaan yang mengasah, menyortir, mengoordinasikan, membuang hal-hal yang tidak berguna, dan menyatukan informasi sehingga ujung-ujung terakhir dapat ditarik dan diperiksa.dengan berkurangnya informasi, para ilmuwan tidak perlu menguraikannya sebagai pengukuran. Informasi subjektif dapat diatur ulang dan diubah secara berbedacara yang berbeda, khususnya: melalui tekad yang kuat, melalui garis besar atau gambaran singkat, mengaturnya dalam contoh yang lebih luas, dll. Kadang-

kadang juga dimungkinkan untuk mengubah informasi menjadi angka atau penilaian, tetapi ini biasanya tidak cerdas.

2. Penyajian data

Miles & huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna untuk menggolongkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut miles & huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sepekerjaan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu

temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

